

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua orang akrab dengan humor. Dalam interaksi sosial sehari-hari seperti lingkungan pertemanan, pendidikan, dan lingkungan terkecil seperti keluarga, humor sering kita temui. Selain itu, humor juga sering ditemui dalam media cetak maupun media elektronik. Salah satu media elektronik yang sering menampilkan program humor adalah televisi.

Menonton televisi seringkali dapat menjadi salah satu hiburan yang dapat membebaskan diri dari kepenatan yang ditimbulkan oleh rutinitas sehari-hari. Melihat fenomena tersebut, acara humor merupakan salah satu acara yang banyak dipilih masyarakat untuk memperoleh kejernihan pandangan sehingga dapat membedakan apa yang benar-benar baik dan benar-benar buruk (Wijana, 1996:4). Sejalan dengan pendapat tersebut, Limon (2000:154) mengatakan bahwa dengan humor manusia dapat menghadapi ketimpangan masyarakat dengan canda dan tawa sehingga humor semakin digemari oleh setiap orang dan pada akhirnya semakin banyak acara humor di berbagai tempat dan berbagai media. Media elektronik menghadirkan humor dalam bentuk yang beragam. Salah satu acara komedi yang menarik adalah lawakan tunggal atau komedi tunggal yang lebih dikenal dengan *stand up comedy*.

Stand up comedy termasuk salah satu genre acara komedi yang dibawakan secara langsung dengan cara monolog oleh seorang pelawak tunggal yang lebih dikenal dengan sebutan *comic*. Kreativitas *comic* dalam membawakan *stand up comedy* dapat memunculkan berbagai teknik yang dapat digunakan guna membangun humor dalam menciptakan kelucuan. Jika penonton tidak memiliki kemampuan untuk dapat merasakan dan memahami maksud humor dari *comic*, maka kemungkinan penonton tidak akan tertawa ketika menonton acara lawak

tunggal. Berkaitan dengan hal tersebut, unsur bahasa sangat penting dalam acara *stand up comedy* karena penggunaan bahasa tertentu dalam *stand up comedy* dapat membantu penonton untuk dapat merasakan dan memahami maksud lucu dalam humor yang disajikan oleh *comic*.

Salah satu unsur kebahasaan yang diperlukan dalam merasakan dan memahami maksud lucu dalam humor ialah praanggapan atau asumsi bersama, dalam artian sebelum menuturkan wacana humor *comic* hendaknya memiliki asumsi yang tentu saja akan dipahami juga oleh penonton. Praanggapan adalah unsur bahasa yang mengaitkan dua proposisi sehingga dapat dipahami maknanya. Praanggapan didapatkan dari pernyataan yang disampaikan tanpa perlu disebutkan apakah praanggapan tersebut benar atau salah, yang mengacu pada praanggapan sebenarnya (Yule, 1996:43).

Studi praanggapan tentang humor juga tidak terlepas dari perspektif linguistik lain yang membahas mengenai bagaimana sebuah tuturan hingga dapat dikatakan lucu. Hal itu biasanya diciptakan oleh sang pelaku humor agar tercipta efek lucu dari tuturan-tuturan yang disampaikannya melalui praanggapan. Penelitian ini membahas jenis-jenis praanggapan yang muncul dari pernyataan humor dalam *stand up comedy* Indonesia. Penelitian ini juga melihat bagaimana kontribusi praanggapan membantu dalam menciptakan efek lucu. Efek lucu yang disampaikan melalui praanggapan dapat dilihat dari beberapa aspek linguistik diantaranya adalah humor sebagai proses kognitif, humor sebagai permainan kata, dan humor sebagai tuturan kontekstual (Krikmann, 2006).

Penelitian mengenai praanggapan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Analisis praanggapan dalam makna percakapan telah dikembangkan oleh Yule (1996). Praanggapan juga telah diteliti dalam lagu berbahasa Jerman (Rivai, 2000). Dalam wacana surat kabar, juga sudah banyak diteliti, misalnya praanggapan dalam wacana kartun dalam surat kabar (Rahmalia, 2008). Penelitian praanggapan juga telah diteliti dalam film, misalnya film bertemakan cinta (Paramyta, 2009) dan film bertemakan horor (Yosi, 2008). Sementara, praanggapan yang meneliti wacana humor telah juga diteliti sebelumnya dengan menggunakan pendekatan semantik (Waton, 1997), dan

humor dalam situasi multikultural (Suprijono, 2010) dan masih banyak lagi penelitian-penelitian mengenai praanggapan dalam berbagai konteks, namun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya penelitian praanggapan mengenai humor sebagian besar hanya melihat atau menganalisis praanggapan dari percakapan humor. Akan tetapi penelitian praanggapan tentang humor yang sifatnya monolog belum banyak ditemukan oleh peneliti.

Oleh karena itu, penelitian tentang humor yang sifatnya monolog seperti *Stand Up Comedy* dirasa perlu untuk dikaji, sehingga dapat diketahui jenis-jenis praanggapan yang muncul dari pernyataan *comic* dan bagaimana kontribusi praanggapan tersebut membantu menciptakan humor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis praanggapan apa saja yang muncul dalam pernyataan humor *Stand Up Comedy* Indonesia?
2. Bagaimana kontribusi praanggapan dalam menciptakan humor pada *Stand Up Comedy* Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap acara humor lawakan tunggal atau *stand up comedy* ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan yang muncul dari tuturan *comic*. Serta bagaimana kontribusi jenis-jenis praanggapan tersebut membantu dalam menciptakan humor.

Kajian terhadap lawakan tunggal atau *stand up comedy* akan difokuskan pada:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan apa saja yang muncul dari pernyataan humor di *stand up comedy* Indonesia .
2. Mendeskripsikan kontribusi praanggapan dalam menciptakan humor pada *stand up comedy* Indonesia.

Lilis Wahyu Winarni, 2015

Analisis praanggapan pernyataan humor dalam stand up comedy Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya penelitian berkenaan yang dengan wacana humor dalam perspektif linguistik, khususnya mengenai praanggapan.
2. Memberikan perspektif dan pengetahuan dalam menilai dan memaknai cerita humor yang berkembang di masyarakat dalam kaitannya dengan kajian linguistik.